

Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri 3 Karangtengah

Athi' Isti'annah¹, Badarudin²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v30i.2260](https://doi.org/10.30595/pssh.v30i.2260)

Submitted:

Juni 18, 2026

Accepted:

Juni 19, 2026

Published:

Juli 23, 2026

Keywords:

gaya belajar, Prestasi Belajar,
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berprestasi di Kelas V SD Negeri 3 Karangtengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa non tes menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siswa berprestasi di Kelas V SD Negeri 3 Karangtengah memiliki gaya belajar yang berbeda. Setiap anak memiliki gaya belajar yang mengarah pada gaya belajar visual, auditori, ataupun kinestetik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membantu gaya belajar siswa. Faktor internal dan eksternal berpengaruh pada gaya belajar yang dimiliki siswa. Faktor tersebut berupa faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Saran kepada siswa untuk memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki masing-masing, dan guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Badarudin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan K.H Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.
Email: badarudin@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mampu berperan secara bermakna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga menjadi modal penting bagi manusia untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Hamalik (2011:79) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang memungkinkan siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menimbulkan perubahan dalam diri, serta berfungsi secara tepat dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi aktivitas utama yang mempertemukan guru dan siswa dalam kegiatan memperoleh pengetahuan. Pane dan Dasopang (2017:337) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar siswa agar dapat menumbuhkan serta

mendorong siswa melakukan proses belajar. Melalui pembelajaran, siswa mengalami perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan, dan perilaku. Sudjana (2014:28) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi apabila pembelajaran berlangsung secara bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan tematik juga menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam meningkatkan dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013:7).

Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi pembelajaran. Perbedaan tersebut berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Putri, Magdalena, Fauziah, dan Azizah (2020:158) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang menggambarkan bagaimana seseorang belajar, berfokus, serta memahami informasi melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena cara siswa belajar dapat memengaruhi keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan. Cahyani dan Sumilah (2018:49) menjelaskan bahwa cara belajar berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memahami karakteristik gaya belajar siswa agar dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Gaya belajar siswa umumnya diklasifikasikan menjadi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. DePorter dan Hernacki (2015:113) mengelompokkan gaya belajar ke dalam tiga jenis, yaitu visual melalui penglihatan, auditori melalui pendengaran, dan kinestetik melalui aktivitas fisik seperti bergerak, bekerja, dan menyentuh. Gaya belajar visual tampak pada kecenderungan siswa memahami informasi melalui gambar, diagram, video, atau teks. Awla (2014:242) menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung memproses informasi dalam bentuk gambar, diagram, atau video. Gaya belajar auditori berkaitan dengan kemampuan siswa menerima informasi melalui pendengaran. Wahyuni (2017:129) menjelaskan bahwa gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar untuk memperoleh informasi melalui indra pendengar. Sementara itu, gaya belajar kinestetik menekankan keterlibatan gerak tubuh dan sentuhan dalam memahami informasi. Labu dalam Aziz, Ulfa, Akbar, Mutiah, dan Halijah (2022:91) menjelaskan bahwa gaya belajar kinestetik menekankan sentuhan sebagai kekuatan untuk menyerap informasi.

Kajian mengenai gaya belajar telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Sutriani, Syahrilfuddin, dan Eddy (2018:986) menjelaskan bahwa siswa berprestasi akademik memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Zagoto, Yarni, dan Dakhi (2019:259-265) menunjukkan bahwa perbedaan individu dalam gaya belajar memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran karena setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menerima informasi. Marfuah dan Inayah (2020:93-98) menegaskan bahwa gaya belajar siswa berprestasi pada jenjang sekolah dasar berkaitan dengan cara siswa memperoleh hasil belajar melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Putri et al. (2020:157-163) juga menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Selain itu, Giriansyah, Pujiastuti, dan Ihsanudin (2022:751-765) menegaskan bahwa gaya belajar dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami kemampuan siswa, sedangkan Aziz et al. (2022:90-99) menguatkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dapat muncul secara berbeda pada setiap peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas gaya belajar siswa, kajian yang secara khusus menganalisis gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah masih perlu dilakukan. Hal ini penting karena siswa berprestasi tidak hanya dapat dilihat dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari cara mereka belajar, menerima informasi, berinteraksi dalam pembelajaran, serta dukungan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi gaya belajarnya. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, sehingga anak dapat dipandang sebagai individu yang unik. Dengan demikian, pemahaman terhadap gaya belajar siswa berprestasi dapat membantu guru merancang metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Marfuah dan Inayah (2020:93) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi tersebut dapat ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh siswa serta capaian lain dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 3 Karangtengah, terdapat lima siswa berprestasi yang ditentukan berdasarkan hasil tes sumatif kelas IV serta pengalaman mengikuti lomba akademik dan nonakademik tingkat kecamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah memiliki karakteristik belajar yang penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi, baik

visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, variatif, dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap perilaku belajar siswa dalam kondisi alamiah. Sugiyono (2014:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Moleong dalam Aryanti, Badarudin, dan Nugroho (2021:780) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami kondisi atau hal-hal yang dialami partisipan penelitian melalui berbagai metode, kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, pada semester II tahun pelajaran 2022/2023, yaitu bulan Mei sampai Juni 2023. Partisipan penelitian terdiri atas guru kelas V, lima siswa berprestasi, dan lima orang tua siswa. Lima siswa berprestasi dipilih berdasarkan hasil tes sumatif serta pertimbangan guru kelas mengenai capaian akademik dan nonakademik siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Observasi dilakukan secara langsung dan sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Satori dan Komariah (2011:105) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran agar data yang diperoleh tetap menggambarkan aktivitas alami siswa di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Seidman dalam Fadli (2021:41) menjelaskan bahwa wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data dari responden dan melakukan klarifikasi terhadap data yang belum diketahui. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Sugiyono (2014:73) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen pertanyaan terlebih dahulu. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, foto wawancara, dan dokumen hasil belajar siswa. Sugiyono (2014:82) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dapat berbentuk tulisan maupun gambar.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, pedoman wawancara orang tua, dan dokumen pendukung. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam mengukur fenomena yang diamati. Lembar observasi dan pedoman wawancara siswa disusun berdasarkan indikator gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menurut DePorter dan Hernacki (2015:113) serta Rose dan Nichole dalam Sutriani, Syahrilfuddin, dan Eddy (2018:986). Pedoman wawancara guru digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan pembelajaran di kelas. Pedoman wawancara orang tua digunakan untuk menggali faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa berdasarkan faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Baharuddin dan Wahyuni (2010:24).

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2014:330) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh dapat diperiksa kesesuaiannya sehingga hasil penelitian memiliki kredibilitas.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam Sugiyono (2014:338), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2014:335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih data penting, dan membuat kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi sesuai fokus penelitian. Rijali (2018:85) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan agar data terlihat secara utuh dan memudahkan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:95) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan teks naratif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang valid dan konsisten, sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2014:345) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti yang kuat. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan instrumen, pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, siswa, dan orang tua, pengumpulan dokumentasi, pemeriksaan keabsahan

data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak menggunakan rumus statistik karena data dianalisis secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

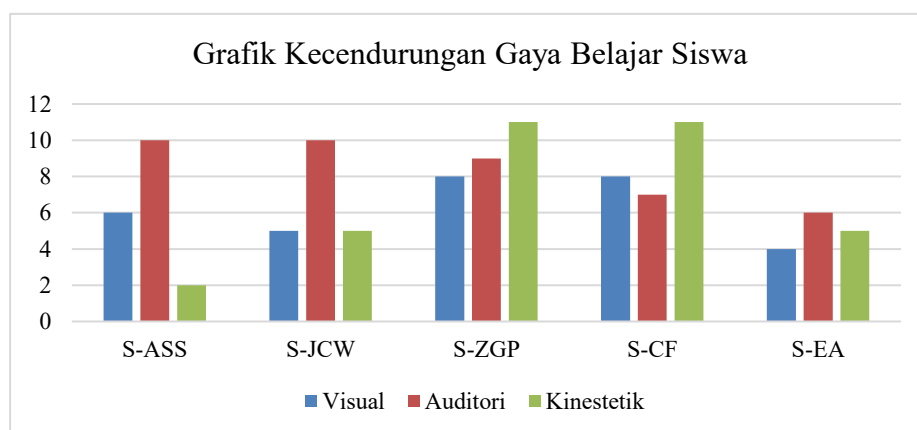
Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siswa berprestasi kelas V SD Negeri 3 Karangtengah memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V

No.	Siswa	Visual	Auditori	Kinestetik	Kecenderungan Gaya Belajar
1	S-ASS	6	10	2	Auditori
2	S-JCW	5	10	2	Auditori
3	S-ZGP	8	9	11	Kinestetik
4	S-CF	8	7	11	Kinestetik
5	S-EA	4	6	5	Auditori

Tabel 1 menunjukkan bahwa tiga siswa, yaitu S-ASS, S-JCW, dan S-EA, memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, sedangkan dua siswa, yaitu S-ZGP dan S-CF, memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual tetap muncul pada seluruh siswa, tetapi tidak menjadi kecenderungan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi tidak menggunakan satu gaya belajar secara tunggal, melainkan memadukan beberapa karakteristik gaya belajar dengan dominasi yang berbeda.

Prestasi akademik siswa ditunjukkan melalui hasil Sumatif Akhir Tahun kelas V. Data nilai tersebut digunakan untuk memperkuat dasar bahwa subjek penelitian merupakan siswa berprestasi secara akademik. Visualisasi kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi disajikan pada Gambar 1 untuk memperjelas perbedaan dominasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada setiap siswa.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Tabel 2. Hasil Sumatif Akhir Tahun Siswa Berprestasi Kelas V

No	Siswa	PAPB	PPKn	B. Indonesia	MTK	IPA	IPS	PJOK	B. Jawa	Budaya Banyu masan
1	S-ASS	92	96	88	100	94	92	92	98	96
2	S-JCW	90	92	88	98	96	98	88	100	98
3	S-ZGP	94	90	90	100	94	96	90	96	94
4	S-CF	88	90	86	96	92	94	86	94	100
5	S-EA	88	96	90	96	90	94	88	92	94

Tabel 2 memperlihatkan bahwa kelima siswa memperoleh nilai yang baik pada seluruh muatan pelajaran. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menjadi partisipan penelitian memiliki capaian akademik yang kuat. Dengan demikian, kecenderungan gaya belajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan observasi dan dokumentasi memperlihatkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, penggunaan media video, kerja kelompok, discovery learning, project based learning, dan praktik langsung. Penggunaan media video mendukung karakteristik visual karena siswa dapat mengamati gambar dan tayangan pembelajaran. Penjelasan guru dan diskusi kelas mendukung siswa auditori karena pembelajaran berlangsung melalui aktivitas mendengarkan, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Sementara itu, kegiatan praktik, seperti praktik membuat es krim, mendukung siswa kinestetik karena melibatkan gerakan, percobaan, sentuhan, dan kerja kelompok. Variasi metode tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di kelas memberi ruang bagi munculnya perbedaan gaya belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ghufro dan Suminta (2012:42) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan individu untuk membantu proses belajar dalam situasi tertentu. Perbedaan kecenderungan gaya belajar pada siswa berprestasi menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kesesuaian antara cara siswa belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Kecenderungan auditori pada S-ASS, S-JCW, dan S-EA terlihat dari kemampuan siswa memahami materi melalui penjelasan guru, diskusi, membaca dengan suara, dan menjawab pertanyaan secara lisan. Temuan ini sesuai dengan Zagoto, Yarni, dan Dakhi (2019:262) yang menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori perlu mendengar terlebih dahulu sebelum memahami atau mengingat informasi. Oleh karena itu, ceramah interaktif dan diskusi menjadi strategi yang relevan bagi siswa dengan kecenderungan auditori.

Kecenderungan kinestetik pada S-ZGP dan S-CF tampak dari ketertarikan siswa terhadap praktik, percobaan, kerja kelompok, serta aktivitas belajar yang melibatkan gerak tubuh. Hal ini sesuai dengan DePorter dan Hernacki (2015:113) yang menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik berkaitan dengan aktivitas fisik seperti bergerak, bekerja, dan menyentuh. Rose dan Nichole dalam Sutriani, Syahrilfuddin, dan Eddy (2018:986) juga menjelaskan bahwa siswa kinestetik cenderung menyukai kegiatan aktif, praktik, percobaan, dan penggunaan gerakan tubuh dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung dapat menjadi strategi penting untuk mengakomodasi siswa dengan kecenderungan kinestetik.

Meskipun tidak dominan, gaya belajar visual tetap ditemukan pada seluruh siswa. Hal ini tampak melalui kebiasaan memperhatikan gambar atau video, membaca materi, serta mengingat informasi yang dilihat. Penggunaan media visual tetap penting karena dapat melengkapi strategi pembelajaran untuk siswa auditori maupun kinestetik. Artinya, gaya belajar siswa tidak berdiri secara terpisah, tetapi dapat saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Perbedaan gaya belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, siswa tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, memiliki minat serta bakat yang beragam, memperoleh motivasi dari orang tua, dan berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar. Temuan ini sesuai dengan Baharuddin dan Wahyuni (2010:24) yang menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Dukungan keluarga, kondisi jasmani, motivasi, serta lingkungan belajar yang baik menjadi faktor yang membantu siswa memaksimalkan gaya belajarnya.

Prestasi akademik kelima siswa menunjukkan bahwa gaya belajar yang berbeda tetap dapat mendukung hasil belajar yang baik apabila siswa mampu menggunakan cara belajar yang sesuai. Hasil Sumatif Akhir Tahun termasuk dalam prestasi belajar kognitif sebagaimana dijelaskan oleh Suprijono dalam Yulianto (2021:7), yaitu berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi tersebut juga mencerminkan perubahan intensional, positif, dan efektif sebagaimana dikemukakan Supardi (2019:94). Dengan demikian, pemahaman terhadap gaya belajar siswa berprestasi dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi kelas V SD Negeri 3 Karangtengah memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Kelima siswa menunjukkan perpaduan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi kecenderungan dominannya tidak sama. Tiga siswa, yaitu S-ASS, S-JCW, dan S-EA, memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, sedangkan dua siswa,

yaitu S-ZGP dan S-CF, memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual tetap muncul pada seluruh siswa, tetapi tidak menjadi kecenderungan utama.

Perbedaan gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan, seperti kondisi indra penglihatan dan pendengaran, minat, bakat, motivasi belajar, dukungan orang tua, serta lingkungan pembelajaran di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa berprestasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan kesesuaian cara belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif, diskusi, media visual, kerja kelompok, dan praktik langsung agar dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa.

REFERENCES

- Aryanti, M. A., Badarudin, & Nugroho, A. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh dengan media WhatsApp Group siswa dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 778–784.
- Awla, H. A. (2014). Learning styles and their relation to teaching styles. *International Journal of Language and Linguistics*, 2(3), 241–245.
- Aziz, S., Ulfa, A. Y., Akbar, F., Mutiah, H., & Halijah. (2022). Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK) pada pembelajaran biologi siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, dan Pendidikan IPA*, 11(2), 90–99.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Cahyani, A. R., & Sumilah. (2018). Hubungan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 48–54.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum learning*. Kaifa.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ghufron, N. M., & Suminta, R. R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin. (2022). Kemampuan pemahaman matematis siswa berdasarkan teori Skemp ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Marfuah, & Inayah, S. (2020). Gaya belajar siswa berprestasi jenjang sekolah dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 1(3), 93–98.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 333–357.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2014a). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Supardi. (2019). Perpustakaan dan manifestasi belajar. *PUSTABIBLIA: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 89–99.
- Sutriani, E., Syahrilfuddin, & Eddy, N. (2018). Gaya belajar siswa berprestasi akademik pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*,

2(6), 984–993.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.

Yulianto, A. (2021). Penerapan model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 42 Kota Bima. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.